

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

1. Demografi Responden Penelitian

Data demografi responden berikut ini menyajikan beberapa informasi mengenai suatu kondisi responden yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data demografi responden menunjukkan suatu informasi yaitu diantara lain jenis kelamin, strata pendidikan dan jabatan di partai politik.

a. Jenis Kelamin

Kondisi responden berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi dua yaitu, kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat di tabel 4.1

Tabel 4.1

Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin				
	Freque ncy	Percen t	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	37	74.0	74.0	74.0
Valid Perempuan	13	26.0	26.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2018

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa dari 50 responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak

37 responden (74%), sedangkan responden perempuan sebanyak 13 responden (26%).

b. Strata Pendidikan

Kondisi responden berdasarkan strata pendidikan yang dimiliki oleh responden dibagi menjadi 3 yaitu D3, S1, dan S2. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran strata pendidikan yang dimiliki oleh responden dapat dilihat di tabel 4.2

Tabel 4.2

Demografi Responden Berdasarkan Strata Pendidikan

Pendidikan				
	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
D3	4	8.0	8.0	8.0
S1	32	64.0	64.0	72.0
Valid S2	14	28.0	28.0	100.0
Tota	50	100.0	100.0	
l				

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2018

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa responden dengan strata pendidikan D3 (Diploma) sebanyak 4 responden (4%), S1 (Sarjana) sebanyak 32 responden (64%), dan S2 (Master) sebanyak 14 responden (28%).

c. Jabatan di Partai Politik

Kondisi responden berdasarkan jabatan responden di partai politik dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu anggota, pengurus, dan ketua atau majelis partai. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran

responden berdasarkan jabatan di partai politik dapat dilihat di tabel 4.3

Tabel 4.3
Demografi Responden Berdasarkan Jabatan di Partai Politik

Jabatan				
	Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Anggota	25	50.0	50.0	50.0
Pengurus	15	30.0	30.0	80.0
Valid Ketua/Majelis Partai	10	20.0	20.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2018

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang menjabat sebagai anggota dalam partai politik sebanyak 25 responden, dimana kuesioner yang ada di DPRD Kota Metro mempunyai 13 anggota dan DPRD Kota Bandar Lampung mempunyai 12 anggota (50%), responden yang menjabat sebagai pengurus dalam partai politik sebanyak 15 responden dimana kuesioner yang ada di DPRD Kota Metro mempunyai 6 pengurus dan DPRD Kota Bandar Lampung mempunyai 9 pengurus (30%) dan responden yang menjabat sebagai ketua atau majelis partai sebanyak 10 responden dimana kuesioner yang ada di DPRD Kota Metro mempunyai 4 ketua/majelis dan DPRD Kota Bandar Lampung mempunyai 6 ketua/majelis (20%).

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Sebelum dilakukan pengolahan data, data yang diperoleh melalui kuesioner perlu dilakukan pengujian kualitas data. Pengujian kualitas data ini dilakukan terhadap variabel strata pendidikan, pengalaman organisasi, pengalaman DPRD, jabatan partai politik, pengetahuan dewan tentang anggaran, dan dorongan masyarakat. Pengujian kualitas data ini dilakukan dengan cara menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap item-item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner.

1. Uji Validitas

Pengujian uji validitas dipenelitian ini digunakan untuk mengetahui kevalidan kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika suatu pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan apa yang akan diukur dalam kuesioner tersebut Ghozali (2013). Penelitian akan dinyatakan valid apabila Keiser Meyer Olkin ($KMO > 0,5$). Pada tabel 4.4 Ringkasan hasil uji validitas dapat dilihat.

Tabel 4.4**Ringkasan Hasil Uji Validitas**

No.	Variabel	Pernyataan	KMO and Bartlett Test	Keterangan
1	Pendidikan dan Pelatihan	Pendidikan1 Pendidikan2 Pendidikan3 Pendidikan4 Pendidikan5 Pendidikan6	,892	Valid
2	Pengalaman Organisasi	Pengalaman_Organisasi1 Pengalaman_Organisasi2 Pengalaman_Organisasi3 Pengalaman_Organisasi4 Pengalaman_Organisasi5	,850	Valid
3	Pengalaman di DPRD	Pengalaman_DPRD1 Pengalaman_DPRD2 Pengalaman_DPRD3 Pengalaman_DPRD4	,838	Valid
4	Jabatan di Partai Politik	Jabatan_Partai1 Jabatan_Partai2 Jabatan_Partai3 Jabatan_Partai4 Jabatan_Partai5 Jabatan_Partai6	,859	Valid
5	Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran	Pengetahuan_Anggaran1 Pengetahuan_Anggaran2 Pengetahuan_Anggaran3 Pengetahuan_Anggaran4 Pengetahuan_Anggaran5 Pengetahuan_Anggaran6 Pengetahuan_Anggaran7 Pengetahuan_Anggaran8	,829	Valid

No.	Variabel	Pernyataan	KMO and Bartlett Test	Keterangan
6	Dorongan Masyarakat	Dorongan_Masyarakat1 Dorongan_Masyarakat2 Dorongan_Masyarakat3 Dorongan_Masyarakat4 Dorongan_Masyarakat5 Dorongan_Masyarakat6 Dorongan_Masyarakat7	,861	Valid
7	Peran Anggota Dewan terhadap Pengawasan Keuangan Daerah	Peran_Anggota1 Peran_Anggota2 Peran_Anggota3 Peran_Anggota4 Peran_Anggota5 Peran_Anggota6 Peran_Anggota7	,835	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2018

Dari tabel 4.4 semua pernyataan dinyatakan valid. Hal ini berarti setiap item pernyataan di dalam kuesioner tersebut adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian uji reliabilitas dipenelitian ini ialah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal bila jawaban dari responden konsisten atau stabil dari pertanyaan satu pertanyaan berikutnya (Ghozali (2013)). Reliabilitas dapat diklasifikasikan menjadi empat tingkatan yaitu, nilai *cronbach's alpha* > 0,90 berarti reliabilitas sempurna, nilai *cronbach's alpha* 0,70 - 0,90 berarti reliabilitas tinggi, nilai *cronbach's alpha* 0,50 – 0,70 berarti reliabilitas moderat, nilai *cronbach's*

$\alpha > 0,50$ berarti reliabilitas rendah. Hasil uji reliabilitas dengan koefisien *cronbach's alpha* variabel strata pendidikan, pengalaman organisasi, pengalaman DPRD, jabatan partai politik, pengetahuan dewan tentang anggaran, dan dorongan masyarakat dapat dilihat di tabel 4.5

Tabel 4.5

Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pendidikan dan pelatihan	Pendidikan1 Pendidikan2 Pendidikan3 Pendidikan4 Pendidikan5 Pendidikan6	,911	Reliabel
2	Pengalaman organisasi	Pengalaman_Organisasi1 Pengalaman_Organisasi2 Pengalaman_Organisasi3 Pengalaman_Organisasi4 Pengalaman_Organisasi5	,843	Reliabel
3	Pengalaman di DPRD	Pengalaman_DPRD1 Pengalaman_DPRD2 Pengalaman_DPRD3 Pengalaman_DPRD4	,886	Reliabel
4	Jabatan di partai politik	Jabatan_Partai1 Jabatan_Partai2 Jabatan_Partai3 Jabatan_Partai4 Jabatan_Partai5 Jabatan_Partai6	,902	Reliabel

No.	Variabel	Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
5	Pengetahuan dewan tentang anggaran	Pengetahuan_Anggaran1 Pengetahuan_Anggaran2 Pengetahuan_Anggaran3 Pengetahuan_Anggaran4 Pengetahuan_Anggaran5 Pengetahuan_Anggaran6 Pengetahuan_Anggaran7 Pengetahuan_Anggaran8	,896	Reliabel
6	Dorongan masyarakat	Dorongan_Masyarakat1 Dorongan_Masyarakat2 Dorongan_Masyarakat3 Dorongan_Masyarakat4 Dorongan_Masyarakat5 Dorongan_Masyarakat6 Dorongan_Masyarakat7	,908	Reliabel
7	Peran anggota dewan terhadap Pengawasan keuangan daerah	Peran_Anggota1 Peran_Anggota2 Peran_Anggota3 Peran_Anggota4 Peran_Anggota5 Peran_Anggota6 Peran_Anggota7	,882	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2018

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan oleh variabel strata pendidikan (0,911), pengalaman organisasi (0,843), pengalaman di DPRD (0,886), jabatan di partai politik (0,902), pengetahuan dewan tentang anggaran (0,896), dorongan masyarakat (0,908), peran anggota dewan terhadap pengawasan keuangan daerah

(0,882) semua lebih besar dari 0,50 dikatakan reliabel dan rata-rata 0,70-0,90 berarti reabilitas tinggi

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Statistik Deskriptif

Hasil penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau memberikan gambaran yang lengkap mengenai data dalam penelitian. Gambaran data tersebut mencakup rata-rata, *sum*, *range*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan untuk melihat gambaran sampel dalam penelitian adalah rata-rata, *sum*, *range*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik deskriptif dari seluruh variabel-variabel di dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.6

Tabel 4.6

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Strata Pendidikan	50	12	28	23.94	3.846
Pengalaman Organisasi	50	11	25	17.72	2.619
Pengalaman DPRD	50	8	20	16.22	2.750
Jabatan Partai Politik	50	7	27	20.42	3.535
Pengetahuan Dewan T entang Anggaran	50	18	35	29.00	3.801
Dorongan Masyarakat	50	14	33	28.38	3.556
Pengawasan Keuangan Daerah	50	16	31	26.64	3.102
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2018

Variabel starta pendidikan menunjukkan nilai mean atau rata-rata 23.94. Nilai minimum adalah 12 dan nilai maksimum 28. Sedangkan standar deviasi adalah 3.846, yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data adalah cukup beragam.

Variabel pengalaman organisasi menunjukkan nilai mean atau rata-rata 17.72. Nilai minimum adalah 11 dan nilai maksimum 25. Sedangkan standar deviasi adalah 2.619, yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data adalah cukup beragam.

Variabel pengalaman DPRD menunjukkan nilai mean atau rata-rata 16.22. Nilai minimum adalah 8 dan nilai maksimum 20. Sedangkan standar deviasi adalah 2.750, yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data adalah cukup beragam.

Variabel jabatan partai politik menunjukkan nilai mean atau rata-rata 20.42. Nilai minimum adalah 7 dan nilai maksimum 27. Sedangkan standar deviasi adalah 3.535, yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data adalah cukup beragam.

Variabel pengetahuan dewan tentang anggaran menunjukkan nilai mean atau rata-rata 29.00. Nilai minimum adalah 18 dan nilai maksimum 35. Sedangkan standar deviasi adalah 3.801, yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data adalah cukup beragam.

Variabel dorongan masyarakat menunjukkan nilai mean atau rata-rata 28.38. Nilai minimum adalah 14 dan nilai maksimum 33. Sedangkan

standar deviasi adalah 3.556, yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data adalah cukup beragam.

Variabel pengawasan keuangan daerah menunjukkan nilai mean atau rata-rata 26.64. Nilai minimum adalah 16 dan nilai maksimum 31. Sedangkan standar deviasi adalah 3.102, yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data adalah cukup beragam.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini digunakan untuk memperoleh model analisis yang tepat. Ada tiga pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 atau nilai *tolerance* $> 0,10$ maka data dinyatakan tidak terkena multikolinieritas sedangkan uji heteroskedastisitas dengan melihat nilai sig lebih dari 0.05 atau dilihat dengan grafik *Scatterplot*.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residual data memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas. Data dinyatakan memiliki distribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> \alpha 0,05$ dan juga menggunakan grafik.

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

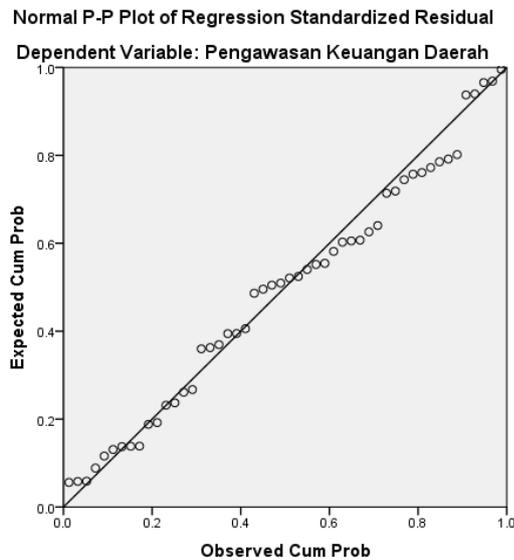
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.08691799
	Absolute	.083
Most Extreme Differences	Positive	.083
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.585
Asymp. Sig. (2-tailed)		.884

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2018

Dilihat di tabel 4.7 terlihat bahwa *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0.585 dan nilai *Asymp.sig* sebesar 0.884. Berarti nilai *Asymp.sig* sebesar $0.884 > 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi data residual normal. Selanjutnya pengujian menggunakan grafik dapat



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik yang mendekati garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal tersebut. Dengan demikian disimpulkan bahwa model fit atau baik dan dapat dinyatakan berdistribusi residual normal dan kedua metode yang dipakai uji normalitas ini menunjukkan kearah hasil yang baik dan data yang telah diperhitungkan dikatakan berdistribusi data residual normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya suatu korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadinya korelasi diantara variabel independen atau

variabel bebas. Apabila nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10 maka data dinyatakan tidak terkena multikolinieritas. Hasil perhitungan nilai *tolerance* dapat dilihat di tabel 4.8.

Tabel 4.8

Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.788	1.589		3.643	.001		
Strata Pendidikan	.198	.077	.246	2.582	.013	.315	3.179
Pengalaman Organisasi	-.134	.085	-.113	-1.581	.121	.556	1.799
Pengalaman DPRD	.328	.100	.291	3.296	.002	.366	2.731
Jabatan Partai Politik	.276	.085	.315	3.238	.002	.303	3.306
Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran	.169	.060	.207	2.823	.007	.533	1.876
Dorongan Masyarakat	.093	.074	.106	1.256	.216	.399	2.505

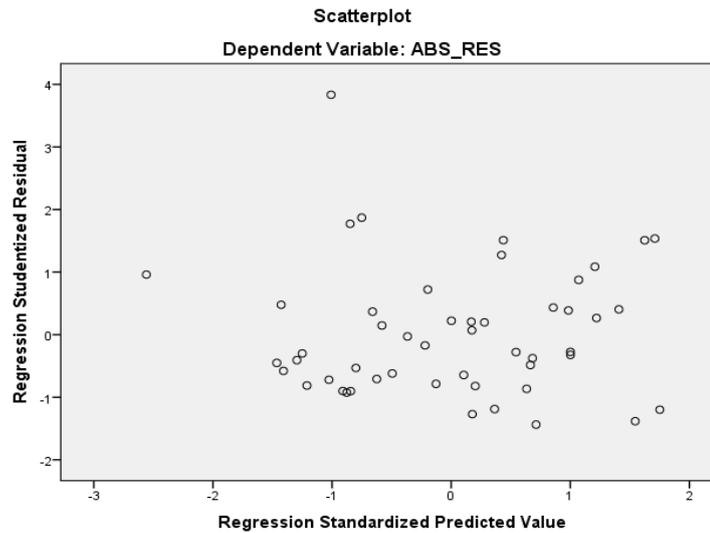
a. Dependent Variable: Pengawasan Keuangan Daerah
 Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2018

Tabel 4.8 memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas

untuk variabel variabel strata pendidikan, pengalaman organisasi, pengalaman DPRD, jabatan partai politik, pengetahuan dewan tentang anggaran, dan dorongan masyarakat.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika suatu varian dari dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homoskedastisitas dan bila beda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang bagus ialah homoskedastisitas. Syarat homoskedastisitas ialah terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain Ghozali (2013). Terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 4.2



Gambar 4.2

Grafik *Scatterplot*

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2018

Grafik *Scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar dan tidak membentuk suatu pola, serta titik-titik tersebut menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted r Square*)

Adjusted r Square digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *Adjusted r Square* adalah antara 0-1. Nilai *Adjusted r Square* yang semakin kecil menunjukkan semakin rendahnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel

dependen, sedangkan *Adjusted r Square* yang semakin tinggi menunjukkan semakin besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.9

Hasil Pengujian *r Square*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 ^a	.877	.860	1.160

a. Predictors: (Constant), Dorongan Masyarakat, Pengalaman Organisasi, Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran, Pengalaman DPRD, Strata Pendidikan, Jabatan Partai Politik

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 yang menunjukkan bahwa besarnya nilai *rSquare* (r^2) sebesar 0.86 atau (86%) yang berarti variabel dependen peran anggota DPRD dalam pengawasan keuangan daerah dapat dijelaskan oleh variabel independen strata pendidikan, pengalaman organisasi, pengalaman DPRD, jabatan partai politik, pengetahuan dewan tentang anggaran, dan dorongan masyarakat, atau 14% peran anggota DPRD dalam pengawasan keuangan daerah dijelaskan diluar model regresi.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

Jika $\text{sig} < \alpha(0,05)$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka variabel independen mampu memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	413.632	6	68.939	51.208	.000 ^b
Residual	57.888	43	1.346		
Total	471.520	49			

- a. Dependent Variable: Pengawasan Keuangan Daerah
 b. Predictors: (Constant), Dorongan Masyarakat, Pengalaman Organisasi, Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran, Pengalaman DPRD, Strata Pendidikan, Jabatan Partai Politik
 Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2018

Hipotesis nol (H_0) yang digunakan dalam pengujian ini adalah tidak adanya pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang digunakan adalah terdapat adanya pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan F hitung sebesar 51.208 dan nilai *Sig* 0.000^b. Nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel sebesar 2.32, terlihat bahwa nilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel yang berarti hipotesis alternatif (H_a) yang digunakan diterima. Cara kedua yaitu melihat nilai *Sig* di tabel yaitu 0.000 lebih kecil dari 0.05 dapat diartikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang digunakan diterima. Maka dari kedua cara tersebut disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (strata pendidikan, pengalaman organisasi, pengalaman DPRD, jabatan partai politik, pengetahuan dewan tentang anggaran, dan dorongan masyarakat) dalam menerangkan variabel dependen (peran anggota dewan dalam pengawasan keuangan daerah). Kriteria hipotesis diterima apabila nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$ dan koefisien searah dengan arah hipotesis.

Tabel 4.11

Hasil Pengujian Signifikasi Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.788	1.589		3.643	.001
Strata Pendidikan	.198	.077	.246	2.582	.013
Pengalaman Organisasi	-.134	.085	-.113	-1.581	.121
Pengalaman DPRD	.328	.100	.291	3.296	.002
Jabatan Partai Politik	.276	.085	.315	3.238	.002
Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran	.169	.060	.207	2.823	.007
Dorongan Masyarakat	.093	.074	.106	1.256	.216

a. Dependent Variable: Pengawasan Keuangan Daerah
Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2018

Hipotesis pertama

H₁: Strata Pendidikan tidak berpengaruh terhadap peran anggota dewan dalam pengawasan keuangan daerah

H_a: Strata Pendidikan berpengaruh terhadap peran anggota dewan dalam pengawasan keuangan daerah

Dari hasil nilai *Sig* variabel strata pendidikan sebesar 0.013 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05

maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang menunjukkan bahwa strata pendidikan berpengaruh terhadap peran anggota dewan dalam pengawasan keuangan daerah.

Hipotesis kedua

H_2 : Pengalaman organisasi tidak berpengaruh terhadap peran anggota dewan dalam pengawasan keuangan daerah

H_a : Pengalaman organisasi berpengaruh terhadap peran anggota dewan dalam pengawasan keuangan daerah

Dari hasil nilai *Sig* variabel pengalaman organisasi sebesar 0.121 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang menunjukkan bahwa pengalaman organisasi tidak berpengaruh terhadap peran anggota dewan dalam pengawasan keuangan daerah.

Hipotesis ketiga

H_3 : Pengalaman DPRD tidak berpengaruh terhadap peran anggota dewan dalam pengawasan keuangan daerah

H_a : Pengalaman DPRD berpengaruh terhadap peran anggota dewan dalam pengawasan keuangan daerah

Dari hasil nilai *Sig* variabel pengalaman DPRD sebesar 0.002 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05

maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang menunjukkan bahwa pengalaman DPRD berpengaruh terhadap peran anggota dewan dalam pengawasan keuangan daerah

Hipotesis keempat

H_4 : Jabatan partai politik tidak berpengaruh terhadap peran anggota dewan dalam pengawasan keuangan daerah

H_a : Jabatan partai politik berpengaruh terhadap peran anggota dewan dalam pengawasan keuangan daerah

Dari hasil nilai *Sig* variabel jabatan partai politik sebesar 0.002 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang menunjukkan bahwa pengalaman DPRD berpengaruh terhadap peran anggota dewan dalam pengawasan keuangan daerah.

Hipotesis kelima

H_5 : Pengetahuan dewan tentang anggaran tidak berpengaruh terhadap peran anggota dewan dalam pengawasan keuangan daerah

H_a : Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap peran anggota dewan dalam pengawasan keuangan daerah

Dari hasil nilai *Sig* variabel pengetahuan dewan tentang anggaran sebesar 0.007 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan tingkat

signifikansi sebesar 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang menunjukkan bahwa pengetahuan dewan tentang anggaran berpengaruh terhadap peran anggota dewan dalam pengawasan keuangan daerah.

Hipotesis keenam

H_0 : Dorongan masyarakat tidak berpengaruh terhadap peran anggota dewan dalam pengawasan keuangan daerah

H_a : Dorongan masyarakat berpengaruh terhadap peran anggota dewan dalam pengawasan keuangan daerah

Dari hasil nilai *Sig* variabel Dorongan masyarakat yang berarti lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa dorongan masyarakat tidak berpengaruh terhadap peran anggota dewan dalam pengawasan keuangan daerah.

Berdasarkan tabel 4.11 menyatakan bahwa hasil analisis regresi yang diperoleh koefisien konstanta sebesar 5.788, koefisien variabel strata pendidikan sebesar 0.198, pengalaman organisasi sebesar -0.134, pengalaman DPRD sebesar 0.328, jabatan partai politik sebesar 0.276, pengetahuan dewan tentang anggaran sebesar 0.169, dorongan masyarakat sebesar 0.093.

Jadi persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 5.788 + 0.198 SP - 0.134 PO + 0.328 PG + 0.276 JP + 0.169PD + 0.093 DM + e$$

D. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh Strata Pendidikan terhadap Peran Anggota DPRD dalam Pengawasan Keuangan Daerah

Pada penelitian ini variabel strata pendidikan berpengaruh terhadap peran anggota DPRD dalam pengawasan keuangan daerah. Hal ini menyimpulkan bahwa variabel strata pendidikan memengaruhi peran anggota DPRD dalam pengawasan keuangan daerah. Hal ini disebabkan karena setiap pendidikan yang dimiliki anggota DPRD memiliki perbedaan-perbedaan dan menyebabkan pengaruh terhadap sikap yang dimiliki anggota DPRD. Strata pendidikan yang dimiliki membuat pengetahuan yang dimiliki juga berbeda-beda. Setiap anggota memiliki tugas yang sama tetapi memiliki juga pengetahuan yang berbeda dari pendidikan yang dimiliki setiap anggota DPRD. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Amalia (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap peran anggota DPRD dalam pengawasan keuangan daerah.

2. Pengaruh Pengalaman Organisasi terhadap Peran Anggota DPRD dalam Pengawasan Keuangan Daerah

Pada penelitian ini pengalaman organisasi tidak berpengaruh terhadap peran anggota DPRD dalam pengawasan keuangan daerah. Hal ini disebabkan karena pengalaman organisasi dimana seseorang melakukan proses belajar, kemungkinan proses belajar seseorang ada yang berhasil dan ada yang tidak. Bila seseorang mengalami pengalaman yang buruk sehingga mengakibatkan seseorang tidak mengaplikasikan hasil belajarnya untuk menunjang tugas. Seperti pengalaman yang telah didapat oleh anggota dewan yang tidak mengaplikasikan dengan baik dalam melaksanakan salah satu fungsi DPRD yaitu melaksanakan fungsi pengawasan, sehingga mengakibatkan pengalaman organisasi tidak berpengaruh terhadap peran anggota DPRD dalam pengawasan keuangan daerah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kartika (2012) yang menyatakan bahwa pengalaman organisasi tidak berpengaruh terhadap peran anggota DPRD dalam pengawasan keuangan daerah.

3. Pengaruh Pengalaman di DPRD terhadap Peran anggota DPRD dalam Pengawasan Keuangan Daerah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman di DPRD berpengaruh terhadap peran anggota DPRD dalam pengawasan keuangan daerah. Hal ini disebabkan karena pengalaman di DPRD yang dimiliki anggota DPRD memengaruhi kinerja yang diaplikasikan. Seperti anggota

DPRD yang sudah menjabat di tahun sebelumnya dan menjabat lagi di tahun ini membuat anggota tersebut lebih paham dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Amalia (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman di DPRD tidak berpengaruh terhadap peran anggota DPRD dalam pengawasan keuangan daerah.

4. Pengaruh Jabatan di Partai Politik terhadap Peran Anggota DPRD dalam Pengawasan Keuangan Daerah

Pada penelitian ini jabatan di partai politik berpengaruh terhadap peran anggota DPRD dalam pengawasan keuangan daerah. Hal ini sesuai dengan pernyataan jabatan di partai politik merupakan keaktifan anggota dewan dalam partai politik. Jabatan yang dimiliki seseorang akan dilihat dari keaktifan dan keikutsertaan anggota dewan sebagai pengurus dalam suatu partai politik.

DPRD dapat melaksanakan perannya dengan baik apabila setiap anggota memahami tugas, hak, dan wewenangnya masing-masing. Anggota DPRD juga diharapkan dapat mengaplikasikan setiap tugas, hak dan wewenangnya untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik. Hasil ini konsisten dengan penelitian Amalia (2013) yang menyatakan bahwa jabatan di partai politik berpengaruh terhadap peran anggota DPRD dalam pengawasan keuangan daerah.

5. Pengaruh Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran terhadap Peran anggota DPRD dalam Pengawasan Keuangan Daerah

Pada penelitian ini pengetahuan dewan tentang anggaran berpengaruh terhadap peran anggota DPRD dalam pengawasan keuangan daerah. Berdasarkan hasil pengujian terhadap jawaban responden, bahwa anggota DPRD memiliki pengetahuan dewan tentang anggaran yang tinggi. Anggota dewan mengerti dari tahap perencanaan hingga tahap pertanggungjawaban. Fungsi-fungsi DPRD seperti fungsi penganggaran dan pengawasan. Fungsi penganggaran memberikan kesempatan kepada anggota untuk ikut serta dalam penyusunan anggaran daerah yang disusun bersama pemerintah. Fungsi pengawasan ialah DPRD memberikan kewenangan dalam pengawasan kinerja dan pelaksanaan APBD oleh pemerintah daerah.

Anggota DPRD dituntut agar anggota DPRD harus memiliki kapabilitas mengenai keseluruhan masalah anggaran dan diharapkan mampu terlibat dalam prose anggaran di daerah dan dapat melaksanakan fungsi penganggaran dan pengawasan secara efektif dan efisien. Disimpulkan bahwa pengetahuan dewan tentang anggaran berpengaruh terhadap peran anggota DPRD dalam pengawasan keuangan daerah. Hasil ini konsisten dengan penelitian Oktasari (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan dewan tentang anggaran berpengaruh terhadap peran anggota DPRD dalam pengawasan keuangan daerah.

6. Pengaruh Dorongan Masyarakat terhadap Peran anggota DPRD dalam Pengawasan Keuangan Daerah

Pada penelitian ini dorongan masyarakat tidak berpengaruh terhadap peran anggota DPRD dalam pengawasan keuangan daerah. Utami dan Efrizal (2013) menyatakan bahwa ada tiga peran penting parlemen dalam proses anggaran yaitu mewakili kepentingan masyarakat, memberdayakan pemerintah dan mengawasi kinerja pemerintah. Dorongan masyarakat mempunyai efek baik yaitu ialah pertukaran informasi yang efektif. Adanya partisipasi masyarakat baik kepada pemerintah ataupun DPRD maka banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh rakyat. Sehingga jika tidak adanya dorongan masyarakat akan membuat aparatur negara tidak mampu menghasilkan kebijakan yang tepat dalam program-program pembangunan dan kenyataannya dorongan masyarakat hanya digunakan oleh kalangan tertentu sehingga tidak semua kalangan masyarakat dapat berpartisipasi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Utami dan Efrizal (2013) bahwa dorongan masyarakat tidak berpengaruh terhadap peran anggota DPRD dalam pengawasan keuangan daerah.